

## **JILBAB GAUL DAN JILBAB BESAR (Suatu Variasi Islam dalam Masyarakat Modern)**

Oleh

**Nur Ridlowati dan Sakienatur Rasyidah**

Alumni Program Studi Interdisipliner Pondok Shabran  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Dalam kurun waktu dua dasawarsa terakhir fenomena pemakaian jilbab semakin marak. Trend pemakaian jilbab sudah tidak asing lagi untuk dilihat di masyarakat kita, Kegairahan masyarakat Indonesia terhadap hal-hal yang berbau spiritualitas menggairahkan pula dalam trend pemakaian jilbab. Di sini lalu muncul berbagai model jilbab. Para peminat kajian sosial Islam fenomena itu menunjukkan adanya variasi pengamalan Islam dalam masyarakat modern.*



Dalam lalu lalang kesibukan kita, dapat sering ditemui fenomena wanita muslimah yang memakai jilbab. Di berbagai acara baik resmi maupun acara santai, banyak sekali ditemui wanita muslimah yang telah berjilbab. Tak ayal lagi, jilbab sekarang sudah dianggap sebagai pakaian yang trendy, karena berbagai macam mode kerudung dan busana wanita muslimah telah diciptakan.

Fenomena ini bila dilihat sekilas adalah suatu kemajuan, bahwa kesadaran wanita muslimah untuk berjilbab kian marak, mengingat bahwa dulu wanita karir ataupun gadis remaja yang bersekolah dilarang untuk berjilbab dan banyak muslimah yang enggan berjilbab karena berbagai

alasan, misalnya; panas atau gerah, merusak penampilan atau tidak ada lowongan pekerjaan bagi wanita berjilbab yang menyebabkan mereka tidak mau memakai jilbab.

Di sisi lain juga terdapat muslimah yang sudah memakai jilbab besar sejak kecil (menginjak masa puber). Mereka menutupi seluruh tubuh dengan jilbab besarnya, memakai baju terusan/jubah, bahkan ada yang memakai warna hitam seluruhnya dan bercadar, dan ada juga yang berjilbab sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Tetapi, ada juga mode-mode kerudung dengan gaya selebritis yaitu kerudung gaul dengan melilitkan jilbab dileher, baju seksi ngepas badan, celana

ketat bahkan ada juga yang meskipun mengenakan kerudung, tetap saja perut atau pinggulnya diperlihatkan dengan memakai “baju adek” yang ketika jongkok otomatis pinggulnya kelihatan. Fenomena ini dapat kita temui dimana-mana, jilbab gaul adalah salah satu jenis jilbab yang lagi ngetrend saat ini, biasanya banyak dikenakan oleh kalangan remaja sekolah, atau mahasiswi-mahasiswi yang bahkan perguruan tinggi beridentitas Islam sekalipun.

Seperti kita ketahui bersama, hal ini mungkin jauh berbeda dengan apa yang telah dituntunkan dalam Islam itu sendiri, sebenarnya apa faktor yang melatarbelakangi dari munculnya pemakaian kerudung gaul tersebut? Dan bagaimana fenomena yang terjadi ketika muncul adanya perbedaan interpretasi tentang jilbab? Dan apa dampak yang ditimbulkan?

### Dasar-Dasar Pemakaian Jilbab

Adapun yang menjadi dasar dari perintah untuk berjilbab adalah surat An-Nur ayat 31: “... dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka ....”.

Dalam tempat lain yaitu surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلزَّوْجَاتِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak

perempuanmu dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. “

Bagi perempuan muslimah kerudung harus dipahami tidak hanya sebatas sebagai kewajiban semata, namun lebih jauh dari itu dengan menganggapnya sebagai kebutuhan. Sehingga kesannya tidak terpaksa dalam memakai, karena pada hakikatnya, kerudung itu adalah alat untuk melindungi kehormatan mereka dari laki-laki yang tidak benar, bukan sebaliknya sebagaimana orang kebanyakan melihatnya menjadi beban dan kesulitan besar. Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa model kerudung yang dikehendaki Al-Qur’an dengan syarat harus dapat menutupi seluruh tubuh mereka, jadi bukan hanya sebatas melekat pada bagian kepala saja.

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama’ dalam menginterpretasikan ayat 59 Al-Ahzab ini, kata *Jalabib* adalah bentuk jamak dari kata jilbab. Kata ini diperselisihkan maknanya oleh pakar-pakar bahasa. Menurut penganut pendapat yang menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita-tanpa kecuali- adalah aurat, kata *jilbab* berarti pakaian yang menutupi seluruh tubuh, ini dipandang oleh para ahli tafsir menjadi dasar kewajiban memakai kerudung

yang mana menjadi kewajiban kepada seluruh kaum perempuan muslimat.

Dengan indikasi istri-istri orang mukmin, maka sudah sangat jelas kewajiban yang seharusnya tidak lagi diperdebatkan, sekalipun dianggap sebagai pendapat umum di kalangan ulama'. Namun ada juga yang menganggapnya sebagai tradisi dan budaya Arab. Di mana pendapat seperti ini sama artinya memandang memakai kerudung bukan suatu keharusan dan kewajiban dalam Islam.

Sebagian kalangan secara umum mengatakan berjilbab yang benar itu cukup dengan tidak menunjukkan atau menonjolkan bentuk potongan tubuh, tapi sebagian kalangan lainnya yang menganggapnya belum cukup dan belum benar, mereka mengharuskan berjilbab itu dengan mengenakan baju terusan/jubah tebal dan kerudung yang lebar dan panjang, sebagian lagi kemudian mengatakan itu belum benar, yang benar itu pakaian jilbab itu harus berwarna gelap dan harus pakai cadar. Bahkan yang lebih ekstrim lagi, memahami jilbab itu harus menutupi seluruh tubuh, karena aurat wanita adalah seluruh badannya, sehingga matanya harus ditutup dengan kain tipis (burqa).

### **Jilbab Modis**

Seiring dengan berjalannya waktu fenomena pemakaian jilbab semakin marak, trend pemakaian jilbab sudah tidak asing lagi untuk dilihat di masyarakat kita. kegai-

rahan masyarakat Indonesia terutama di kalangan menengah keatas terhadap hal-hal yang berbau spiritualitas menggairahkan pula dalam trend pemakaian jilbab.

Selain model jilbab besar yang pemakainya sering disebut sebagai jilbaber, kini telah muncul "jilbab gaul" di kalangan remaja putri yang biasanya terdiri dari kerudung dengan beraneka ragam corak dan warna yang biasanya diikatkan di belakang dan digabungkan dengan busana casual berlempang panjang yang kadang kala cukup ketat.

Pada dasarnya Islam mengidentikkan jilbab bagi wanita sebagai pelindung dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Sebaliknya barat yang notabene yahudi dan nasrani mengidentikkan pakaian sebagai mode atau trend yang justru harus merangsang pihak laki-laki. Jika kedua pandangan ini digabungkan jelas sangat kontras dan tidak akan ada kesesuaian, maka jika ditelusuri lebih dalam lagi munculnya kerudung gaul ini sebagai akibat dari perembesan budaya pakaian Barat terhadap generasi muda Islam. Perembesan budaya ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu: Pertama, maraknya tayangan televisi atau bacaan yang berkiblat pada Barat.

Kedua, minimnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai Islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Ketika, kegagalan fungsi keluarga, munculnya feno-

mena kerudung gaul ini secara tidak langsung menggambarkan kegagalan fungsi keluarga sebagai kontrol terhadap gerak langkah anak-anak muda. Keempat, peran para perancang yang tidak memahami dengan benar prinsip pakaian Islam. Kelima, munculnya para muallaf dikalangan artis atau artis yang baru mengenakan kerudung, yang mana sebagai artis adalah publik figur bagi masyarakat, sehingga sering menjadi contoh bagi wanita untuk mengikuti trend yang sedang berkembang.

Dengan adanya perbedaan interpretasi inilah, terdapat pemakaian jilbab yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dipahaminya. Trend pemakaian jilbab gaul melahirkan protes dan kecaman dari berbagai kalangan terutama kalangan yang merasa berjilbab dengan “benar”. Mereka langsung mengangkat wacana mengenai berjilbab yang baik dan benar seraya menuding “jilbab gaul” itu sebagai contoh yang buruk. Sebenarnya bagaimanakah berjilbab yang benar itu? Bukankah jilbab itu di pakai dengan tujuan yang baik? Bukan hanya untuk melindungi diri dari ‘laki-laki yang tidak benar”, kemudian melupakan akhlaq dan sikap kita terhadap sesama muslim.

Perlu diketahui juga, bahwa manusia dalam berpakaian adalah mengikut tradisi dari setiap daerahnya. Dan peranan adat istiadat dalam cara berpakaian dan niat sangat menentukan disini. Oleh karena itu, perbedaan niscaya akan selalu terjadi, dan bukanlah

perbedaan ini yang dibanggakan untuk selalu ditonjolkan, namun adalah bagaimana agar manusia dapat saling menghormati kepada sesama.

### **Jilbab Gaul Vs Jilbaber**

Dari sekian banyaknya model itu dapat kita kelompokkan dalam kerudung gaul/modis dan panjang (memenuhi standart syari’ah). Salah satu keunikan Islam dibanding dengan agarna-agama lain adalah terletak dari sisi komprchensif atau syamil ajaran yang dikandungnya. Islam tidak hanya mengurus masalah ke-Tuhanan atau ibadah semata. Tetapi ia mengatur seluruh masalah di dunia ini mulai dari hal-hal yang besar sampai sekecil-kecilnya. Dari sekian banyak persoalan yang diatur oleh Islam diantaranya adalah memakai jilbab atau kerudung. Yang mana dimaksudkan dalam perintah ini untuk mencapai tujuan tertutupnya aurat perempuan yang wajib untuk ditutupi.

Perbedaan penafsiran dalam pemakaian jilbab, sering menjadikan berbagai kasus, terutama dalam masalah pergaulan. Sikap dan penerimaan dari orang yang berjilbab panjang cenderung tertutup bagi kalangan jilbab gaul, apalagi pada yang tidak berjilbab. Sering ditemui dalam pergaulan hidup para jilbaber dan jilbab gaul yang kurang harmonis. Bahkan sudah bukan rahasia lagi kalau perilaku para aktivis putri di masjid-masjid kadangkala tidak disadari dapat menyebabkan

orang lain terutama yang berjilbab gaul enggan datang ke masjid. Identitas berupa salah satu jenis jilbab tertentu cenderung dipaksakan pada semua orang. Mereka menganggap diri sebagai pemilik kebenaran tunggal, dan semua perempuan yang berjilbab beda bahkan tidak berjilbab dianggap sebagai kelompok pendosa dan cenderung disisihkan dari pergaulan dikalangan mereka.

Sedangkan para pemakai jilbab gaul berpersepsi bahwa jilbabber itu sangat tertutup, eksklusif, dan kadang merasa takut untuk berbaur, apalagi untuk dapat saling bercengkerama. Mungkin dengan mulai dari hanya memakai jilbab gaul mereka dapat berproses menuju hal yang lebih baik. Dengan sikap jilbabber yang seperti itu, justru membuat para pemakai jilbab gaul merasa bahwa pemahamannya terhadap agama kurang, dan akhirnya hanya berani bergaul dengan sesama mereka saja. Begitu juga dengan jilbabber, mereka mungkin merasa enggan bergaul dengan orang di luar golongannya. Hal ini tanpa disadari ternyata sering terjadi dalam pergaulan hidup sehari-hari, perbedaan pemahaman ini dapat menyebabkan adanya kesenjangan sosial di antara sesama muslim.

Jika diingat kembali, Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 11 dengan jelas melarang manusia untuk memberi gelar yang buruk, dan Allah juga telah menciptakan perbedaan kepada setiap makhluknya agar diantara kita dapat saling

mengenal, dan tentunya perbedaan yang ada patut untuk disyukuri. Dan sudah sepantasnyalah bagi kita untuk menyingkirkan segala prasangka dan saling menghormati mereka yang berbeda dari kita, *Waallahu a lam bisshawab*.

### Penutup

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang sempurna dan mulia, sudah memberikan kepada kita tentang tata cara hidup di dunia ini. Perbedaan interpretasi diantara kita adalah semata-mata karena Allah telah menyuruh manusia untuk terus berpikir, berproses untuk menuju jalan yang dituntunkan oleh Allah kepada setiap manusia. Dan setiap orang diwajibkan untuk berusaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan kekurangannya hendaknya manusia selalu meminta ampunan dari Allah SWT, karena Dia-lah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang selama manusia terus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan petunjuknya.

Agama Islam adalah agama yang memberikan kemudahan bagi umatnya, dalam surat Al-Baqarah: 185 dan Al-Hajj: 78 yang menegaskan bahwa Allah tidak menjadikan agama ini adalah suatu kesulitan bagi manusia, melainkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Baik jilbab besar dan jilbab gaul, adalah sama-sama saudara satu muslim, maka sangat tidak pantas jika kita selalu saja berputar-putar dalam masalah perbedaan.

### Daftar Pustaka

Al-Ghifari, Abu. 2003. *Kudung Gaul; Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung: Mujahid Press.

He-Man. *Jilbab Warna Warni*. 16 November 2006. [www.mail-archive.com/majelismuda@vahoogroups.com/msgO1963.html](http://www.mail-archive.com/majelismuda@vahoogroups.com/msgO1963.html)

Marpaung, Watni. *Kerudung gaul Versus Kerudung Panjang*. 09 November 2006. [www.waspada.co.id/serba\\_waspada/mimbarjuinat/artikel.php?articleid=80661](http://www.waspada.co.id/serba_waspada/mimbarjuinat/artikel.php?articleid=80661)

Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.